

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini melibatkan dalam model alami atau “*naturalistic*” yang memberikan kemungkinan peneliti untuk mengembangkan tingkat detail lebih tinggi dari pengalaman aktual (Creswell, 1994; Leedy dan Omrod 2001; Harling, 2002; Gumilang, 2016; Bahsir dkk, 2008). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah pada penelitian ini menggunakan proses analisis data yang bersifat kualitatif yaitu pada proses pengumpulan, analisis dan penyusunan datanya serta pengambilan keputusannya tidak memakai perhitungan angka secara sistematis maupun statistik inferensial.

Penelitian kualitatif adalah penelitian empiris yang secara konsisten digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terkait dengan perilaku sosial dalam teori baru dan muncul pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif diperoleh secara apa adanya tanpa diberikan intervensi sedikitpun, baik dalam bentuk pengurangan ataupun penambahan William (2007, hlm. 23). Dan juga, penelitian kualitatif sangat berguna untuk menjelaskan sebuah fenomena (Golden, 2017, hlm. 80).

Penelitian kualitatif memiliki sifat “*emergent design*” artinya penelitian kualitatif ini tidak menyusun seperti apa fenomenanya namun peneliti melakukan penelitian terhadap fenomena yang muncul. Hal ini dikarenakan peneliti harus mampu berinteraksi dengan fenomena yang ada dan sistem nilai yang paling kuat berdasarkan sebuah peristiwa Lincoln dan Guba (1985). Menurut Creswell (2010, hlm. 31) memberikan penjelasan bahwa penelitian jenis pendidikan merupakan salah satu bagian dari penelitian kualitatif yang didasarkan pada pandangan penelitian sebagai orang yang terlibat langsung (partisipatif). Dalam penelitian kualitatif, peneliti mencari data sampai data yang dicari ditemukan sebanyak-banyaknya dan bersifat henuh. Peneliti bisa menggali informasi yang bersumber dari informan ataupun menanyakan pertanyaan yang bersifat umum. Peneliti juga dalam menyajikan hasil penelitiannya harus dapat menyajikan dan menganalisis data yang didapat sesuai dengan tema penelitiannya.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian pendidikan merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang bersifat empiris, baik formal, informal, maupun non formal yang dilakukan pada kondisi yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Data yang dikumpulkan juga berasal dari indera dan digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena secara detail. Yang memiliki bentuk kata atau gambar yang memiliki sifat deskriptif dalam mengolah data yang didapat. Proses selanjutnya peneliti mendeskripsikan analisis serta mengalalisa kejadian, fenomena dan permasalahan sosial yang menjadi temuan dalam objek penelitian.

Sebaiknya, di dalam sebuah penelitian diperlukan instrument yaitu alat yang digunakan untuk mengukur penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 75) alat ukur adalah sebuah kejadian dalam sebuah penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur sebuah penelitian menggunakan berbagai jenis Teknik yang dicocokkan dengan variabel yang sudah ditentukan. Penelitian kualitatif juga menjadikan peneliti itu sendiri menjadi instrument penelitian dalam penelitian kualitatif. Beberapa ahli mengatakan bahwa kunci (*kunci instrument*) di dalam penelitian jenis kualitatif adalah orang-orang yang melakukan penelitiannya sendiri (manusia/peneliti) menurut (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 17).

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan fokus kepada kasus penelitian yang bersifat terbatas. Masalah yang dimaksud ialah bagaimana peran komunitas *Save Street Child* dalam upaya pembinaan kompetensi kewarganegaraan anak-anak jalanan di kota Palembang. Penelitian yang dimaksud memiliki sifat yang terbatas dan khas hanya terkait dengan upaya pembinaan kompetensi kewarganegaraan di dalam komunitas *Save Street Child* di kota Palembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Stake (dalam Creswell, 2009, hlm. 13) bahwa

“case studies are a strategy of inquiry in which the researcher explores in depth a program, event, activity, process, or one or more individuals. Cases are bounded by time and activity, and researcher collect detailed information using a variety of data collection procedures over a sustained period of time”.

Penelitian studi kasus adalah menurut Narbuko dan Achmadi (2007, hlm. 46) mendalami sebuah kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan detail mengenai sebuah kasus penelitian yang merangkap keseluruhan siklus kehidupan. Terkadang hanya sebuah segmen-segmen pada kasus tertentu. Dengan demikian, penelitian studi kasus hanya terbatas pada unit yang ingin diteliti baik secara keseluruhan maupun segmen tertentu yang memiliki ciri khas/keunikan. Sehubungan dengan Arikunto (2009, hlm. 238) yang menjelaskan bahwa di dalam penelitian studi kasus peneliti mengumpulkan data yang ada saat penelitian dilakukan.

Sehubungan dengan pendapat di atas, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dikarenakan beberapa alasan. *Pertama*, penelitian ini mengkaji bentuk, model, serta strategi upaya pembinaan pengembangan kompetensi kewarganegaraan di dalam komunitas *Save Street Child* di kota Palembang. Oleh karenanya, penelitian ini hanya terbatas pada unit tertentu. *Kedua*, penelitian ini memiliki fokus untuk meneliti secara mendalam mengenai keseluruhan program di dalam komunitas *Save Street Child* yang merupakan bagian dari pengembangan kompetensi kewarganegaraan di Palembang. *Ketiga*, penelitian ini memiliki capaian untuk mengumpulkan data mengenai gejala-gejala serta faktor-faktor yang menghambat ataupun mendukung dalam proses upaya pembinaan kompetensi kewarganegaraan pada komunitas *Save Street Child* di kota Palembang. Itulah alasan peneliti mengapa menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, dimana partisipan penelitian dapat disebut juga sebagai subjek penelitian. Hal ini dikemukakan oleh Satori dalam Komariah (2014, hlm. 45) bahwa penelitian kualitatif memiliki konsep populasi dan sampel disebut sebagai subjek penelitian. Konsep subjek penelitian ini berhubungan dengan siapa atau siapa yang diteliti.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan informan dapat mewakili serta mampu memberikan informasi secara komprehensif dan akurat. Penentuan informan penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling purposive*

sampling yakni subjek penelitian dipilih sesuai dengan pertimbangan peneliti, dengan memperhatikan informan dapat menjawab tujuan penelitian secara jelas.

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengawas Komunitas *Save Street Child*
2. Ketua Komunitas *Save Street Child*
3. Sekretaris Komunitas *Save Street Child*
4. Anggota Komunitas *Save Street Child*
5. Divisi Pendidikan Komunitas *Save Street Child*
6. Divisi HPD Komunitas *Save Street Child*
7. Divisi PPSDM Komunitas *Save Street Child*
8. Divisi *Fundraising* Komunitas *Save Street Child*
9. Program Beasiswa Komunitas *Save Street Child*
10. Anak Jalanan Komunitas *Save Street Child*
11. Orang tua dari anak jalanan Komunitas *Save Street Child*.
12. Masyarakat setempat yang memiliki tempat tinggal di sekitaran *homebase* Komunitas *Save Street Child*.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih peneliti adalah lingkungan Komunitas *Save Street Child* di kota Palembang yang berlokasi di Jalan. TPA Sukawinatan No. 5263, Sukajaya, Sukarami, Palembang. Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Sehubungan dengan Nasution (2003, hlm. 65) lokasi penelitian merupakan lokasi yang memiliki karakteristik unsur seperti tempat, pelaku, dan aktivitas dalam konteks peneliti. Lokasi penelitian berada di kota Palembang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), Sukawinatan.

3.3 Instrumen Penelitian

Orang yang melakukan penelitian atau manusia dalam Penelitian Kualitatif bergantung pada Instrumen penelitian. Karena peneliti yang melakukan penelitian merupakan instrument dalam penelitian kualitatif. Beberapa ahli menyebutkan bahwa yang menjadi kunci instrument utama (*key instrument*) dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2014, hlm. 61) bahwa instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sehingga dalam penelitian kualitatif seorang peneliti merupakan orang yang

membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi penelitian, tertib, dan leluasa, sebagaimana layaknya seorang *key instrument*.

Peneliti dalam menjalankan penelitiannya akan membuat pedoman instrument dengan Teknik pengumpulan data yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang akan digunakan dalam penelitiannya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 149) bahwa instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan metode tertentu. Oleh karena itu, instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi (terlampir). Dalam penelitian ini, peneliti juga membuat kisi-kisi yang menggambarkan instrument penelitian secara keseluruhan.

Selain itu juga, peneliti menggunakan beberapa alat yang membantu untuk mempermudah proses pengumpulan data berdasarkan pedoman instrument yang sudah dibuat. Diantaranya yaitu: 1) Buku catatan (*notebook*), yang digunakan oleh peneliti dalam mencatat berbagai hal penting dalam proses pengambilan data wawancara, dokumentasi, dan observasi di lapangan. 2) Alat perekam suara (*recorder*), yang digunakan untuk merekam suara berbagai hal dalam proses wawancara dengan berbagai narasumber dalam penelitian. Hasil rekaman suara ini juga dapat menjadi bukti bahwa penelitian sudah dilakukan dan mendapatkan data yang valid. 3) Kamera *handphone*, digunakan dalam penelitian ini untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dengan subjek dan objek penelitian dalam bentuk foto dan video dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Itulah jenis instrument penelitian serta alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat lebih valid dan akurat sesuai dengan data yang didapat.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan, kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai kegiatan awal yang ditandai dengan pembuatan proposal penelitian yang disusun berdasarkan dari kajian terhadap permasalahan yang diteliti, kajian Pustaka, dan metode. Pembuatan proposal merupakan sebagai Batasan untuk peneliti memfokuskan penelitiannya.

Proposal ini juga tentunya telah diujikan dengan penguji serta pembimbing dalam ujian proposal penelitian sebagai syarat administratif dalam penelitian proposal penelitian.

Setelah proposal dan instrument penelitian sudah disetujui oleh pembimbing, maka langkah selanjutnya ialah membuat surat izin penelitian. Adapun tahapan perizinan penelitian, iatu:

1. Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang kemudian didisposisi kepada pihak administrasi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI.
2. Surat permohonan penelitian tersebut kemudian disetujui dan ditandatangani oleh Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI.
3. Surat permohonan penelitian yang sudah disetujui dan ditandatangani dengan dilengkapi proposal tesis, diserahkan kepada Komunitas *Save Street Child* kota Palembang
4. Setelah mendapatkan surat rekomendasi dari Komunitas *Save Street Child* kota Palembang, peneliti menyerahkan surat rekomendasi tersebut kepada pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian untuk mendapat izin memulai penelitian.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian, penelitian mengkaji literatur seperti buku, artikel, dan semua kajian yang berhubungan dengan penelitian yaitu tentang peran komunitas *savte street child* dalam upaya mengembangkan kompetensi kewarganegaraan. Disamping itu juga, peneliti melakukan wawancara kepada:

1. Pengawas Komunitas *Save Street Child*
2. Ketua Komunitas *Save Street Child*
3. Sekretaris Komunitas *Save Street Child*
4. Anggota Komunitas *Save Street Child*
5. Divisi Pendidikan Komunitas *Save Street Child*
6. Divisi HPD Komunitas *Save Street Child*
7. Divisi PPSDM Komunitas *Save Street Child*
8. Divisi *Fundraising* Komunitas *Save Street Child*

9. Program Beasiswa Komunitas *Save Street Child*
10. Anak Jalanan Komunitas *Save Street Child*
11. Orang tua dari anak jalanan Komunitas *Save Street Child*.
12. Masyarakat setempat yang memiliki tempat tinggal di sekitaran *homebase* Komunitas *Save Street Child*.

3.4.3 Tahap Pasca Penelitian

Tahap pasca penelitian, pebeliti melakukan reduksi terhadap hasil studi literatur maupun wawancara yang sudah dilaksanakan dan didapatkan dari beberapa informan yang ditujuk peneliti di lapangan. Lalu setelah itu peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam bab temuan dan pembahasan. Hasil penelitian tersebut dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori dan konsep yang terdapat di dalam kajian Pustaka sehingga membentuk narasi yang utuh. Terakhir peneliti mengambil kesimpulan dari hasil temuan dan pembahasan penelitian, merupakan implikasi dan rekomendasinya terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, pada tahap pasca ini, hasil yang sudah di dapat berbentuk laporan penelitian yang utu berupa tesis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di dapatkan oleh peneliti langsung dari studi kepustakaan yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data dengan melaksanakan penelaahan literatur yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti serta mengeksplorasi beberapa teori yang mendasar yang dicetuskan oleh para ahli serta literatur dari kompetensi kewarganegaraan dan juga peran komunitas. Sedangkan data sekunder dipilih peneliti yang bersumber dengan:

1. Pengawas Komunitas *Save Street Child*
2. Ketua Komunitas *Save Street Child*
3. Sekretaris Komunitas *Save Street Child*
4. Anggota Komunitas *Save Street Child*
5. Divisi Pendidikan Komunitas *Save Street Child*
6. Divisi HPD Komunitas *Save Street Child*
7. Divisi PPSDM Komunitas *Save Street Child*
8. Divisi *Fundraising* Komunitas *Save Street Child*

9. Program Beasiswa Komunitas *Save Street Child*
10. Anak Jalanan Komunitas *Save Street Child*
11. Orang tua dari anak jalanan Komunitas *Save Street Child*.
12. Masyarakat setempat yang memiliki tempat tinggal di sekitaran *homebase* Komunitas *Save Street Child*.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang diperlukan peneliti untuk menjawab permasalahan atau rumusan masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting untuk mendapatkan data yang akurat. Maka, Teknik pengumpulan data merupakan tindakan strategis yang akan selalu ada di dalam sebuah penelitian untuk menyelesaikan sebuah permasalahan Sugiyono (2017, hlm. 124). Di bawah ini merupakan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.5.1 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian sehingga bisa didapatkan data yang sebenarnya. Wawancara memiliki kelebihan dibandingkan angket, karena peneliti bisa melihat langsung *gesture* narasumber dalam menjawab pertanyaan yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan data yang di dapat valid atau tidak. Wawancara menurut Monolog (2007, hlm. 75) adalah proses berkomunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan memiliki tujuan tertentu. Komunikasi tersebut dilakukan antara pihak yang diwawancarai (*interviewee*) atau yang bertanya (*interviewer*).

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semi-struktur. Artinya wawancara ini dilakukan secara mengalir, fleksibel, dan luwes sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terjawab dengan baik dengan memperhatikan kondisi, dan kebutuhan informan yang di wawancarai. Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang bersifat akurat karena mengikuti karakteristik dan minat yang bersumber dari narasumber. Akan tetapi, sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti tentunya membuat daftar pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada narasumber.

Proses wawancara semi-struktur ini dilaksanakan dengan cara melakukan interaksi dan komunikasi langsung yang ditujukan kepada informan penelitian yang meliputi:

1. Pengawas Komunitas *Save Street Child*
2. Ketua Komunitas *Save Street Child*
3. Sekretaris Komunitas *Save Street Child*
4. Anggota Komunitas *Save Street Child*
5. Divisi Pendidikan Komunitas *Save Street Child*
6. Divisi HPD Komunitas *Save Street Child*
7. Divisi PPSDM Komunitas *Save Street Child*
8. Divisi *Fundraising* Komunitas *Save Street Child*
9. Program Beasiswa Komunitas *Save Street Child*
10. Anak Jalanan Komunitas *Save Street Child*
11. Orang tua dari anak jalanan Komunitas *Save Street Child*.
12. Masyarakat setempat yang memiliki tempat tinggal di sekitaran *homebase* Komunitas *Save Street Child*.

Dengan demikian, data yang dihasilkan akan akurat serta penelitian ini dapat terbukti telah melakukan penelitian secara valid berupa dokumentasi dan wawancara yang baik dengan informan. Dalam melaksanakan wawancara agar mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti menggunakan alat bantu seperti:

- a). Catatan lapangan (*field note*): catatan lapangan berguna bagi peneliti untuk memastikan data yang di dapatkan melalui sumber data tercatat dengan baik. Setiap informasi yang di dapat oleh peneliiti meliputi pengurus komunitas *Save Street Child* yang akan tercatat pada catatan lapangan ini.
- b). *Tape recorder*: memiliki fungsi untuk merkam seluruh percakapan selama peneliti melakukan wawancara kepada sumber data.
- c). Kamera *handphone*: *handphone* ini digunakan dalam pengambilan gambar serta video yang dilakukan selama kegiatan wawancara.

3.5.2 Observasi

Teknik penelitian observasi digunakan oleh peneliti untuk melihat, memperhatikan, serta mengamati suatu kondisi, perilaku, kegiatan, proses, maupun program terkait permasalahan penelitian. Menurut Gunawan (2013, hlm. 51)

observasi adalah kegiatan yang membutuhkan perhatian secara akurat untuk mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek. Sehubungan dengan itu Santori dalam Komariah (2014, hlm. 37) menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang dilakukan secara langsung mengenai hal yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Teknik observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri ke lapangan dan memperhatikan, mengamati, kegiatan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan dua cara yakni langsung dan tidak langsung. Observasi secara langsung dilakukan dengan mengamati perilaku anak-anak jalanan yang ikut tergabung ke dalam komunitas *save street child* di Kota Palembang. Sementara itu, observasi tidak langsung dilakukan dengan mengamati berbagai proses kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *save street child* di kota Palembang. Observasi tidak langsung ini dilakukan dengan mengamati foto dan video dokumentasi dalam proses pembinaan kompetensi kewarganegaraan.

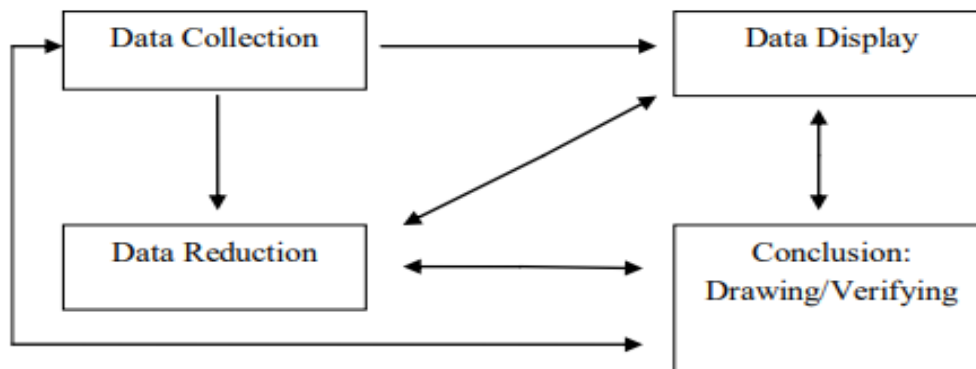
3.5.3 Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Ridwan (2012, hlm. 80) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan data di lapangan seperti buku yang relevan, undang-undang, kegiatan foto, itu semua merupakan bagian dari Teknik dokumentasi. Sehubungan dengan itu Noor (2011, hlm. 91) memiliki pendapat bahwa data yang perannya cukup penting dalam sebuah penelitian ialah dokumentasi, seperti surat, catatan harian, dan laporan. Studi dokumentasi memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang berjenis primer yang memiliki kaitan dengan program di komunitas *save street child* di kota Palembang.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data model interaktif. Menurut Huberman dkk. (2014, hlm. 41) analisis data ini terdiri dari atas tiga kegiatan yakni 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) menarik kesimpulan/verifikasi. Pada proses menganalisis data terjadi proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi serta mentransformasikan data dari kata kasar yang diperoleh selama

proses pengumpulan data di lapangan. Sedangkan reduksi data adalah cara sebuah menganalisis data yang dilakukan untuk mempertajam dan membuang data yang tidak terpakai sehingga data tersebut dapat digeneralisasi secara final. Sedangkan proses penyajian data dilakukan dengan menyajikan kumpulan-kumpulan informasi yang di dapat selanjutnya di analisis ke dalam bentuk satu kesatuan. Fase sebuah analisis data dapat tergambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Komponen dalam Analisis Data

(Miles dan Huberman, 2014)

Komponen-komponen analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman (2014, hlm. 56) hal yang utama dalam penelitian yaitu sebuah analisis yang terdiri dari reduksi data, dimana mereduksi data yang didapat menjadi sebuah aktivitas yang dapat dimaknai sebagai memilih, memusatkan seluruh atensi dalam menyederhanakan sebuah data mentah yang berupa sebuah catatan lapangan. Reduksi berupa sebuah data yang berlangsung ketika penelitian dilakukan demi tercapainya data yang benar.

Saat melakukan reduksi data, peneliti diharuskan untuk menyajikan data yang sudah di dapat. Proses reduksi data merupakan pemilihan hal-hal penting yang disesuaikan dengan aspek permasalahan dan untuk peneliti selanjutnya dapat dicari tema dan pola penelitian sebelumnya. Peneliti bisa mereduksi sebuah data penelitian selama berada di lapangan sampai ke akhir tahap pembuatan laporan yang telah selesai. Agar peneliti bisa mendeskripsikan bagian dari data yang diperoleh yang ditelaah dari seluruh catatan hasil studi literatur dan wawancara di lapangan. Hal ini dilaksanakan bertujuan untuk mencari pola penelitian dan menjawab permasalahan di dalam pokok penelitian.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data dilanjutkan dengan penyajian data. Menurut Miles dan Huberman (2014, hal. 76) memiliki anggapan bahwa proses penyajian data adalah sebuah keharusan yang diwajibkan dilaksanakan karena memungkinkan adanya penarikan kesimpulan terhadap tindakan. Setelah mereduksi data, peneliti harus menampilkan data dalam bentuk deskripsi sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Penyajian data yang digunakan yaitu menggabungkan data yang telah di reduksi sebelumnya, dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu berbentuk narasi.

Penelitian ini menggunakan deskriptif naratif yang dilakukan oleh sebagian besar peneliti kualitatif. Dimana fungsi penyajian data bagi para peneliti berada pada pengambilan sebuah kesimpulan. Menurut Moleong (2010, hal. 16) menjelaskan penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami kaitan permasalahan dengan data yang di dapatkan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan penyajian data penting dan mendasar bagi tahapan rangkuman secara terstruktur dan bersifat naratif sehingga mempermudah peneliti memahami masalah yang ada di lapangan, dan mempermudah dalam pengambilan kesimpulan.

3.6.3 Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Proses verifikasi akan dilaksanakan berdasarkan hasil pemaparan dari sebuah *data display*. Menarik kesimpulan ini melalui beberapa tahapan. *Pertama*, penarikan kesimpulan yang bersifat tentative, yang mana jika sebuah data yang ditemukan akan bertambah maka akan dilaksanakan verifikasi dengan cara meninjau ulang data yang telah dipatkan sebelumnya. *Kedua*, verifikasi sebuah data bisa dilakukan dengan metode pengajuan permohonan pertimbangan kepada pihak lain yang memiliki keterlibatan dalam penelitian. *Ketiga*, merumuskan penyimpulan akhir guna melihat penemuan dari hasil penelitian. Setelah proses pengambilan keputusan dilakukan lalu proses verifikasi akan kebenaran data yang diambil sehingga benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

Menurut Miles dan Huberman (2014, hal. 43) proses penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dan permasalahan itu harus benar-benar terverifikasi sehingga peneliti dapat mengungkapkan temuan yang benar secara ilmiah. Sebuah proses penelitian Teknik

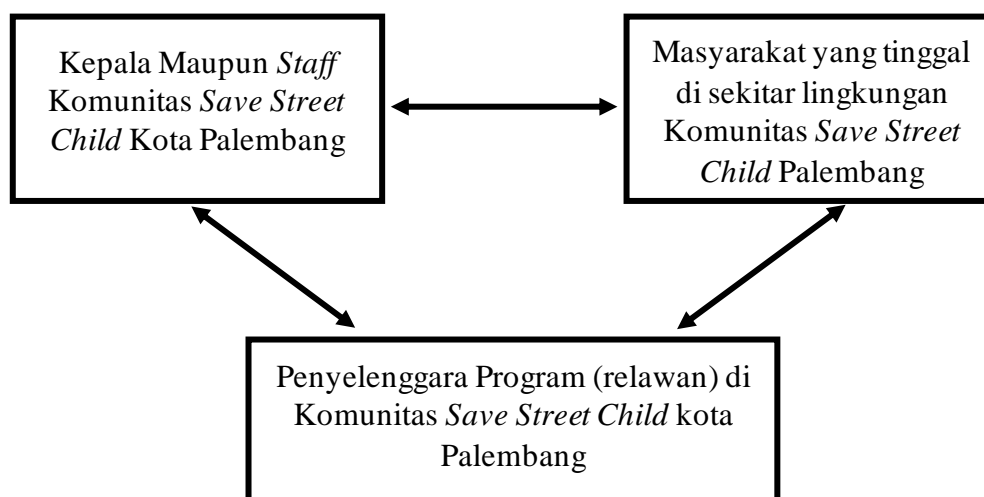
analisis data yang dimaksudkan merupakan satu Langkah terpenting untuk menentukan baik buruknya penelitian. Teknik analisis data merupakan sebuah aktivitas untuk mendapatkan data dari semua pertanyaan yang sudah diajukan dan dapat diuji kebenarannya dalam konteks kualitatif (Given dan Lisa, 2008, hal. 90).

3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, menguji keabsahan data merupakan salah satu hal terpenting, penelitian ini menggunakan beberapa Teknik yaitu uji kredibilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas, dan uji konfirmasi. Keempat Teknik pengujian keabsahan data tersebut akan dijelaskan lebih lanjut seperti berikut:

3.7.1 Pengujian *Credibility*

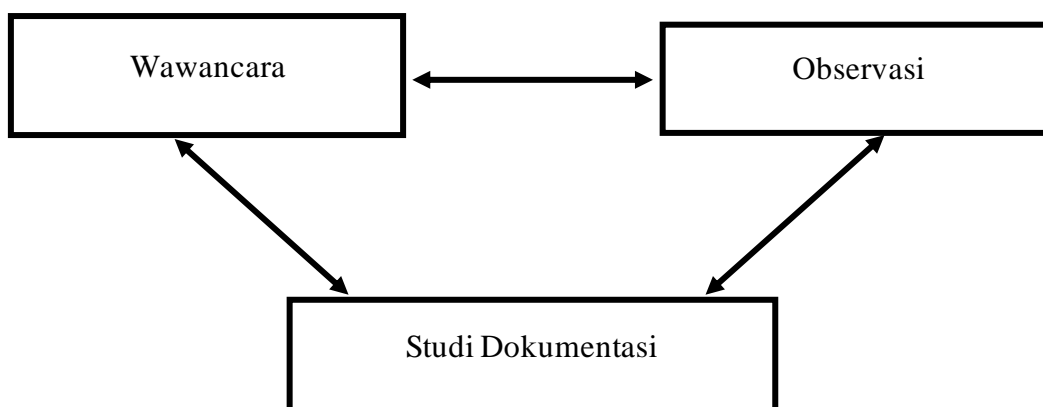
Teknik pengujian kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi dan menggunakan bahan referensi. *Pertama*, Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Uji kredibilitas data melalui triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek Kembali data yang di dapatkan dari narasumber. Adapun sumber partisipan dalam penelitian ini yaitu kepala maupun anggota komunitas *save street child* kota Palembang, masyarakat sekitar yang memiliki tempat tinggal di komunitas *Save Street Child* kota Palembang. Berikut peneliti membuat triangulasi sumber sebagaimana pada Bagan 3.2:



Bagan 3.2 Triangulasi Data (Hasil Olahan Peneliti, 2021)

Data yang didapatkan oleh peneliti yang bersumber dari partisipan lalu dideskripsikan, serta dikategorikan berdasarkan data yang sama, data yang berbeda, dan data yang spesifik. Lalu data dianalisis sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan.

Kedua, uji kredibilitas data melalui triangulasi teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh oleh peneliti melalui partisipan dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pembuatan triangulasi seperti Bagan 5 dibawah ini:



Bagan 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data (Hasil Olahan Peneliti, 2021)

Ketiga, uji kredibilitas dengan menggunakan bahan referensi yang dilakukan oleh peneliti dengan didukung oleh berbagai bukti seperti foto, video, dokumen, dan hasil rekaman wawancara. Berbagai bukti dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kredibilitas yang didapatkan oleh peneliti. Buku, catatan, alat rekaman, maupun kamera merupakan alat bantu dalam instrument penelitian.

3.7.2 Pengujian *Transferability*

Uji transferabilitas merupakan sesuatu hal yang bernilai yang berasal dari hasil penelitian terhadap masyarakat. Untuk itu, peneliti menuangkan hasil

penelitian ini ke dalam bentuk tesis. Agar dapat dipahami oleh seluruh masyarakat luas sehingga berguna untuk sosial.

3.7.3 Pengujian *Dependability*

Peneliti yang didampingi oleh pembimbing sebagai auditor melakukan pengecekan kembali seluruh proses penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk upaya dalam uji dependabilitas. Uji dependabilitas ini merupakan usaha untuk mengecek tahapan apa saja yang sudah dilakukan dalam penelitian. Proses ini dilakukan dari tahap awal penelitian mulai dari penentuan permasalahan penelitian, peneliti mengumpulkan data, peneliti menganalisis data, peneliti menguji keabsahan data, dan sampai pada temuan yaitu kesimpulan penelitian. Dengan demikian, uji dependabilitas ini dapat menghasilkan kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan dan tidak diragukan lagi keabsahan datanya.

3.7.4 Pengujian *Confirmability*

Peneliti melakukan uji konfirmabilitas ini secara beriringan dengan proses uji dependabilitas. Hal ini dikarenakan uji konfirmabilitas memiliki persamaan dengan uji dependabilitas yakni melakukan proses pengecekan kembali proses penelitian yang dilakukan dengan keabsahan data. Keabsahan data penelitian dapat diperoleh apabila data tersebut diambil dari penelitian di lapangan. Dengan demikian, uji konfirmabilitas ini penting agar tidak menimbulkan keraguan terhadap proses yang ada.

3.8 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Pada Tahun 2021-2022												
		Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Studi Literatur	√	√											
2.	Pembuatan Proposal			√	√	√								
3.	Seminar Proposal								√					
4.	Penyusunan Tesis (BAB I-BAB III)								√	√				
5.	Penelitian di Lapangan								√	√				
6.	Pengolahan Data dan Penyusunan laporan (BAB IV – selesai)										√	√		
7.	Sidang tesis													√